



Research Article

Sejarah Profesi Keguruan di Indonesia

Maspuroh¹, Nurahda Febrianti², Nova Diana Sauqia³, Vani Zakiyah⁴

1. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Azhary Cianjur, Indonesia; drmaspuroh@gmail.com
2. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Azhary Cianjur, Indonesia; fnurahda@gmail.com
3. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Azhary Cianjur, Indonesia; novadianasovia@gmail.com
4. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Azhary Cianjur, Indonesia; Vanizakiyah5@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Public Service: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : March 04, 2025

Revised : April 20, 2025

Accepted : May 22, 2025

Available online : June 04, 2025

How to Cite: Maspuroh, Nurahda Febrianti, Nova Diana Sauqia, & Vani Zakiyah. (2025). History of the Teaching Profession in Indonesia. *Public Service: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(1), 48-53. <https://doi.org/10.61166/service.v2i1.12>

History of the Teaching Profession in Indonesia

Abstract. The teaching profession in Indonesia has undergone various changes over time, from the traditional education system to a more structured modern system. During the colonial period, the teaching profession developed through educational institutions established by the Dutch government and missionaries. After independence, the teaching profession became an important part of national development, especially after the establishment of the Indonesian Teachers Association (PGRI). Along with the changing times, teachers are required to have higher professional competence and be able to adapt to technological developments in the world of education. In addition, the teacher certification policy implemented in the last few decades has also had a significant impact on improving the quality of education. This article will discuss the history of the teaching profession in Indonesia comprehensively, from the pre-independence period to the current digital era, and highlight the role of teachers in shaping a sustainable national education system.

Keywords: History of teachers, teaching profession, Indonesian education, teacher competence

Abstrak. Profesi keguruan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dari masa ke masa, mulai dari sistem pendidikan tradisional hingga sistem modern yang lebih terstruktur. Pada masa kolonial, profesi guru berkembang melalui lembaga pendidikan yang didirikan oleh pemerintah Belanda dan misionaris. Setelah kemerdekaan, profesi guru menjadi bagian penting dalam pembangunan bangsa, terutama setelah pembentukan organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Seiring dengan perubahan zaman, guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesional yang lebih tinggi serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan. Selain itu, kebijakan sertifikasi guru yang diterapkan dalam beberapa dekade terakhir juga membawa dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Artikel ini akan membahas sejarah profesi keguruan di Indonesia secara komprehensif, mulai dari masa sebelum kemerdekaan hingga era digital saat ini, serta menyoroti peran guru dalam membentuk sistem pendidikan nasional yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Sejarah guru, profesi keguruan, pendidikan Indonesia, kompetensi guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, dan keguruan memainkan peran penting sebagai pusat transfer ilmu dan pembentukan karakter generasi muda. Mulai dari sistem pendidikan tradisional hingga era digital saat ini, profesi guru di Indonesia telah mengalami perjalanan yang panjang dan dinamis. Untuk membuat kebijakan pendidikan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan zaman, penting untuk memahami sejarah dan perkembangan profesi guru (Azizah, Alam, & Nursyaban, 2024).

Pendidikan tradisional di Indonesia, seperti pesantren dan padepokan, menempatkan nilai moral dan agama sebagai dasar profesi guru, menurut penelitian terdahulu (Dangu, 2021). Selanjutnya, selama periode kolonial Belanda, sistem pendidikan formal diperkenalkan dengan pembentukan sekolah guru seperti Kweekschool. Namun, akses masyarakat umum masih sangat terbatas. Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) didirikan pada masa kemerdekaan, menandai kemajuan besar dalam pengakuan profesi guru sebagai komponen pembangunan nasional (Pemerintah Republik Indonesia, 2005). Kebijakan sertifikasi guru diadopsi selama reformasi, dengan tujuan meningkatkan profesionalisme guru. Namun, perubahan kurikulum dan kemajuan teknologi digital menghadirkan tantangan baru yang menuntut para guru untuk beradaptasi segera (IDN Times, 2023; Neliti, 2021).

Berdasarkan hasilnya, penelitian ini memberikan penjelasan ilmiah yang komprehensif tentang evolusi profesi keguruan di Indonesia, mengintegrasikan elemen historis, kebijakan pendidikan, serta tantangan dan peluang di era digital. Selain itu, penelitian tersebut menyoroti bagaimana guru harus berubah tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi dan kurikulum saat ini. Kajian ini berfokus pada bagaimana perubahan dalam sejarah profesi keguruan di Indonesia mempengaruhi kualitas dan profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan pendidikan modern, terutama dalam era digital dan penerapan Kurikulum Merdeka. Hipotesisnya adalah bahwa memahami sejarah dan kebijakan profesi guru dapat menjadi dasar strategis untuk meningkatkan kemampuan guru dan kualitas pendidikan nasional.

Kajian ini bertujuan untuk menguraikan sejarah profesi guru di Indonesia secara kronologis, menganalisis kebijakan dan masalah yang dihadapi guru dari waktu ke waktu, dan memberikan saran strategis untuk menghadapi era digital untuk mendukung profesionalisme dan kualitas pendidikan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan. Data diperoleh dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal ilmiah, dokumen kebijakan, dan artikel terkait. Analisis dilakukan dengan menelaah perkembangan profesi guru dari berbagai perspektif, seperti sejarah, kebijakan pendidikan, dan tantangan di era digital.

PEMBAHASAN

A. Masa Pendidikan Tradisional

Pendidikan di Indonesia diberikan secara informal melalui keluarga, kelompok masyarakat, dan lembaga keagamaan seperti pesantren sebelum kedatangan pengaruh asing. Dalam sistem ini, guru atau kyai berfungsi sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai moral, agama, dan keterampilan hidup kepada muridnya¹. Meskipun model pendidikan ini tidak diatur secara formal, ia memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan sifat masyarakat. Sistem pendidikan tradisional di berbagai daerah, selain pesantren, juga menggunakan metode pendidikan berbasis komunitas, seperti surau di Minangkabau atau padepokan di Jawa. Pola pendidikan ini lebih berfokus pada hubungan langsung antara guru dan murid dalam konteks yang lebih intim. Namun, kurikulum tidak seragam, sehingga kualitas pendidikan sangat bergantung pada guru individu.

B. Masa Kolonial Belanda

Pendidikan formal dimulai pada masa penjajahan Belanda. Sekolah-sekolah itu didirikan dengan tujuan mendidik siswa yang dapat membantu pemerintah kolonial. Guru saat ini berasal dari sekolah guru seperti Kweekschool dan Hollandsch-Inlandsche School (HIS)². Namun, akses ke pendidikan masih sangat terbatas, terutama untuk penduduk asli. Ada sekolah yang didirikan oleh pemerintah kolonial dan oleh misionaris dan organisasi Islam. Perguruan Taman Siswa, yang didirikan oleh Ki Hajar Dewantara, adalah contoh penentangan terhadap sistem pendidikan kolonial yang tidak adil. Di sekolah-sekolah pribumi ini, guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik tetapi juga sebagai perubahan sosial yang menanamkan nasionalisme pada siswa mereka.

Namun, hingga saat ini, profesi guru belum memiliki standar yang jelas. Selain itu, kesejahteraan guru sangat rendah, dengan gaji yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, sehingga banyak guru harus bekerja

¹ H. D. Azizah, B. H. Alam, dan A. Nursyaban, Sejarah pendidikan di Indonesia dari masa prasejarah hingga awal kemerdekaan, *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(5), 218-224, 2024, diakses dari <https://gudangjurnal.com>.

² A. S. Dangu, Sejarah Pendidikan Indonesia Awal Kemerdekaan Tahun 1945-1950, Universitas Mahasaraswati Denpasar, 2021, diakses dari <https://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/754/>.

sampingan.

C. Masa Kemerdekaan dan Pembentukan PGRI

Pada tahun 1945, profesi guru semakin diakui sebagai komponen penting dari pembangunan bangsa³. Pada tahun yang sama, Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) didirikan sebagai kelompok yang mewakili keinginan para pendidik di seluruh Indonesia. PGRI didirikan untuk memperjuangkan kesejahteraan guru dan hak-hak mereka dalam dunia pendidikan, menjadikannya tonggak penting dalam sejarah profesi keguruan di Indonesia. Pendidikan di Indonesia masih dalam proses penyesuaian di awal kemerdekaan. Pemerintah mulai membangun lebih banyak sekolah dan memberi orang kesempatan untuk menjadi guru dengan berbagai program pelatihan. Namun, masalah terbesar pada saat itu adalah kekurangan guru berkualitas.

D. Reformasi Pendidikan dan Sertifikasi Guru

Memasuki era reformasi, banyak kebijakan baru diperkenalkan untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik di Indonesia. Salah satu kebijakan yang paling signifikan adalah penerapan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mengatur sertifikasi guru sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam Undang-Undang⁴.

Baik kualitas pendidikan maupun kesejahteraan guru dipengaruhi secara signifikan oleh program sertifikasi guru. Dengan demikian, guru yang memenuhi syarat diberikan tunjangan profesional yang meningkatkan kesejahteraan mereka. Namun, di sisi lain, kebijakan ini juga menghadapi sejumlah masalah, seperti proses sertifikasi yang dianggap sulit, biaya pelatihan yang tinggi, dan masih adanya ketimpangan akses bagi guru di daerah terpencil. Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) menerapkan kebijakan peningkatan kompetensi guru selain sertifikasi. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidik dapat terus mengembangkan keterampilan mereka untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pemerintah berharap pada tahun 2026 setiap guru di Indonesia akan memiliki sertifikat pendidik.

E. Tantangan di Era Digital dan Profesi Guru

Di era digital, tantangan yang dihadapi guru semakin kompleks. Guru tidak hanya harus memiliki keterampilan mengajar, tetapi mereka juga harus menguasai teknologi pendidikan untuk membantu siswa belajar melalui pembelajaran digital. Perkembangan teknologi informasi memungkinkan penggunaan pembelajaran daring (e-learning) dan pembelajaran hibrida (blended learning), yang keduanya membutuhkan perubahan dari guru. Selain masalah teknologi, perubahan yang

³ Persatuan Guru Republik Indonesia, "Sejarah PGRI", diakses pada 20 Februari 2025, dari <https://pgri.or.id/sejarah-pgri/>.

⁴ Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>

terus-menerus dalam kurikulum juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Kurikulum bebas baru-baru ini mengutamakan pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan karakter siswa secara menyeluruh. Guru harus mampu berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajar mata pelajaran akademik tetapi juga membantu siswa menjadi kreatif, berpikir kritis, dan bekerja sama.

Sebaliknya, berkembangnya kecerdasan buatan (AI) mengancam profesi guru di era modern. Sistem berbasis AI mulai dapat menggantikan tugas guru seperti memberikan evaluasi berbasis tes dan memberikan materi pelajaran⁵. Akibatnya, guru harus lebih fokus pada hal-hal yang tidak dapat digantikan oleh teknologi, seperti membangun interaksi sosial, memberikan motivasi, dan membimbing etika dan karakter siswa. Tetapi digitalisasi juga memberi guru peluang besar untuk meningkatkan pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan platform pembelajaran online seperti Zoom, Moodle, dan Google Classroom untuk membuat kelas lebih fleksibel dan interaktif. Selain itu, memiliki akses ke sumber pendidikan yang lebih luas melalui internet memungkinkan pendidik untuk terus meningkatkan kemampuan mereka secara mandiri.

KESIMPULAN

Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan ilmiah yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis. Bila perlu, di bagian akhir kesimpulan dapat juga dituliskan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, H. D., Alam, B. H., & Nursyaban, A. (2024). Sejarah pendidikan di Indonesia dari masa prasejarah hingga awal kemerdekaan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(5), 218-224. Diakses dari <https://gudangjurnal.com>.
- Dangu, A. S. (2021). *Sejarah Pendidikan Indonesia Awal Kemerdekaan Tahun 1945-1950*. Universitas Mahasaraswati Denpasar. Diakses dari <https://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/754/>
- IDN Times. (2023). 5 Tantangan Terbesar bagi Guru di Era Digital, Siap Beradaptasi? Diakses pada 20 Februari 2025, dari <https://www.idntimes.com/life/education/daysdesy/tantangan-terbesar-bagi-guru-di-era-digital-c1c2>
- Inspektorat Jenderal Kemdikbud. (2023). Memahami Lebih Lanjut tentang Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka. Diakses pada 20 Februari 2025, dari <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/memahami-lebih-lanjut-tentang-peran-guru-dalam-kurikulum-merdeka>

⁵ Neliti, "Peluang dan Tantangan Guru dalam Menghadapi Era Digital", 2021, diakses pada 20 Februari 2025, dari <https://www.neliti.com/id/publications/377362/peluang-dan-tantangan-guru-dalam-menghadapi-era-digital>.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (n.d.). Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Diakses dari <https://ppg.simpkb.id/>
- Neliti. (2021). Peluang dan Tantangan Guru dalam Menghadapi Era Digital. Diakses pada 20 Februari 2025, dari <https://www.neliti.com/id/publications/377362/peluang-dan-tantangan-guru-dalam-menghadapi-era-digital>
- NU Online. (2023). Guru dalam Pusaran Tantangan Digital dan Moral. Diakses pada 20 Februari 2025, dari <https://www.nu.or.id/opini/guru-dalam-pusaran-tantangan-digital-dan-moral-FliOg>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>
- Persatuan Guru Republik Indonesia. (n.d.). Sejarah PGRI. Diakses pada 20 Februari 2025, dari <https://pgri.or.id/sejarah-pgri/>